

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS DAN PENGUNJUNG KOLAM RENANG TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TENGGELAM DI KOTA DENPASAR

Bella Jenifer Rachael Maria Kesek*¹, I Kadek Saputra¹, Komang Menik Sri Krisnawati¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: kesekbella@gmail.com

ABSTRAK

Tenggelum merupakan salah satu kasus yang terjadi di kolam renang yang terjadi secara langsung maupun karena adanya faktor- faktor lain seperti kurangnya kemampuan berenang dan pemanasan yang kurang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analitik deskriptif observasional. Pada penelitian ini menggunakan petugas dan pengunjung kolam renang sebagai partisipan yang berjumlah 63 orang (23 petugas dan 40 pengunjung kolam renang) dengan teknik *proportional random sampling* dan *total sampling* dan pengambilan data dilakukan menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petugas dan pengunjung kolam renang memiliki pengetahuan baik. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah setiap informasi terkait pertolongan pertama tenggelam harus lebih dikembangkan lagi dengan tujuan agar lebih menambah pengetahuan dan informasi terbaru terkait pertolongan tenggelam.

Kata kunci: pertolongan pertama, pengetahuan, tenggelam

ABSTRACT

Drowning is an accident that was caused by inadvertency or due to other factors such as lack of swimming skills and lack of warming up. This research will be conducted using quantitative methods with observational descriptive analytics. In this research, 63 participants were used by officers and visitors to the swimming pool (23 officers and 40 visitors to the swimming pool) using a proportional random sampling technique and total sampling and data collection was carried out using the Google form. The research results show that most of swimming pool officers and visitors have a good knowledge. Recommendation in this study is that any information related to first aid for drowning must be further developed with the aim of adding more knowledge and the latest information regarding drowning aid.

Keywords: first aid, knowledge, drawing

PENDAHULUAN

Tenggelam (*drowning*) merupakan salah satu jenis asfiksia yang disebabkan oleh masuknya cairan ke dalam saluran pernapasan (Mallo & Tomuka, 2011). Mekanisme tenggelam pada air tawar memiliki perbedaan dengan air asin, ketika tenggelam di air tawar maka dapat terjadi hemodilusi sehingga menyebabkan cairan dalam pembuluh darah dan sirkulasi dapat berlebihan, serta akan terjadinya penurunan tekanan di dalam darah dalam jangka waktu beberapa menit sehingga terjadi fibrilasi ventrikel maka cara kerja jantung akan menurun dan jantung dapat berdenyut lemah dan terjadi anoksia cerebri, sedangkan tenggelam pada air asin akan terjadi pertukaran elektrolit dari asin ke dalam darah sehingga mengakibatkan peningkatan hematokrit dan peningkatan kadar natrium plasma (Wilanto, 2012). Tenggelam menjadi masalah kesehatan di dunia yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Kasus meninggal akibat tenggelam sebanyak 633 kejadian dengan jumlah tenggelam keseluruhan sekitar 5097 korban dan yang meninggal sekitar 278 orang atau sekitar 5,7% yang meninggal di wilayah Indonesia (Basarnas, 2015).

Provinsi Bali terdapat beberapa kasus tenggelam yang terjadi di kolam renang yaitu terdapat dua orang yang tenggelam di kolam renang (Tribun Bali, 2019). Kejadian tenggelam dapat terjadi setiap saat terutama pada sewaktu liburan di objek wisata perairan dan salah satu objek wisata perairan adalah kolam renang (Fitricia, 2011). Kolam renang merupakan fasilitas umum yang disediakan untuk

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa gambaran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam di kolam renang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analitik deskriptif observasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas dan pengunjung kolam renang di Kota Denpasar. Sampel sebanyak 63

melakukan beberapa kegiatan seperti berenang, berekreasi, berolahraga, yang sudah diolah dengan air yang bersih (Menkes, 2017).

Kegiatan berenang juga dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti kram, cedera, tenggelam, hingga sampai pada kematian (Choirian, Junaidi, & Rahayu, 2013). Kematian yang diakibatkan oleh tenggelam dapat menggambarkan bahwa kurangnya pengawasan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kolam renang dan kegagalan dalam penanganan kasus gawat darurat dalam kecelakaan yang terjadi di air karena tidak adanya penolong yang melakukan penanganan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat (Susanto, 2009). Kegagalan dalam melakukan penanganan pertolongan pertama secara cepat dan tepat tidak dilakukan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kasus kegawatdaruratan (Patimah, Sima & Suryani, 2019).

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam kasus tenggelam. Pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama sangat berpengaruh pada masyarakat (Budiman & Agus, 2011). Di Kota Denpasar terdapat sembilan kolam renang yang disediakan untuk masyarakat umum, dalam melakukan kegiatan berenang. Beranjak dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti terkait Gambaran Tingkat Pengetahuan Petugas dan Pengunjung Kolam Renang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Tenggelam di Kota Denpasar.

orang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam. Tempat penelitian di tiga lokasi yaitu *Augi Sport Centre*, *Swimming Pool Aria 2*, *Public Swimming Pool Nirmala*. Proses penelitian dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2020 dengan pengambilan data dilakukan pada

bulan Mei 2020.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan pertolongan pertama yang diadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana pada tahun 2016 yang terdiri atas 12 item pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban “benar” atau “salah”. Skala Guttman dengan skor satu untuk jawaban “benar” dan nol untuk jawaban “salah” yang dipilih dengan memberikan tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang paling sesuai. Skor minimal yaitu 0 dan skor maksimal yaitu 12, dimana semakin mendekati skor 12, maka semakin baik pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama, begitu juga

sebaliknya.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner online menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui *Whatsapp* dan *Line*. Kondisi saat pengambilan data dalam penelitian ini saat siang hingga sore hari dengan mempertimbangkan waktu kerja sehingga tidak mengganggu peserta penelitian.

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui aplikasi komputer. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kategorik dan skala numerik dalam bentuk tendensi sentral (*mean*, *median*, minimum-maksimum, dan *modus*) yang disajikan dengan grafik dan tabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai peserta penelitian, yaitu:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pengunjung

Karakteristik Pengunjung	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
19	2	5
20	2	5
21	10	25
22	24	60
23	1	2,5
24	1	2,5
Total	40	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	32	80
D1/D2/D3	3	7,5
D4/S1	5	12,5
Total	40	100
Pengalaman Mendapatkan Informasi		
Tidak pernah	10	25
Pernah	30	75
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	20	50
Media cetak	7	17,5
Teman/saudara	3	7,5
Total	30	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia pengunjung sebagian besar berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 24 orang (60%), dan usia terkecil yaitu 19 tahun sebanyak 2 orang (5%), sedangkan usia terbesar yaitu 24 tahun sebanyak 1 orang (2,5%). Pendidikan terakhir pengunjung sebagian besar adalah SMA

yaitu sebanyak 32 orang (80%), dengan pendidikan tertinggi yaitu D4/S1 sebanyak lima orang (12,5%). Sebagian besar pengunjung telah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 30 orang (75%), sedangkan yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 10 orang (25%). Informasi yang didapatkan pengunjung menunjukkan

bahwa sebagian besar diperoleh dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 20 orang (50%), sedangkan paling sedikit

mendapatkan informasi melalui teman/saudara sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Petugas Kolam Renang

Karakteristik Petugas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
20	1	4,3
21	9	39,1
22	5	21,7
23	1	8,7
25	2	8,7
27	2	8,7
28	1	4,3
29	1	4,3
Total	23	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	1	4,3
SMA	16	69,6
D4/S1	6	26,1
Total	23	100
Pengalaman Mendapatkan Informasi		
Tidak pernah	6	26,1
Pernah	17	73,9
Total	23	100
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	12	52,2
Media cetak	4	17,4
Teman/saudara	2	8,7
Total	18	78,3

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas petugas berusia 21 tahun sebanyak 9 orang (39,1%). Pendidikan terakhir petugas kolam renang sebagian besar adalah SMA yaitu 16 orang (69,6%), dan pendidikan tertinggi yaitu D4/S1

sebanyak 6 orang (26,1%). Informasi yang didapatkan petugas menunjukkan bahwa diperoleh dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 12 orang (52,2%), sedangkan paling sedikit mendapat informasi melalui teman/saudara sebanyak 2 orang (8,7%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Pengunjung Kolam Renang

Variabel	Median	Mean	Min-Max	Varian
Pengetahuan	10	9,60	5-15	1,528

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tengah untuk pengetahuan pengunjung kolam renang adalah 10,

sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,60. Nilai terendah dan tertinggi secara berurutan adalah lima dan 15.

Tabel 4. Hasil Skor Pengetahuan Pengunjung Kolam Renang

Skor Pengetahuan Pengunjung	Frekuensi	Persentase
5	1	2,5%
7	1	2,5%
8	3	7,5%
9	10	25%
10	18	45%
11	6	15%
12	1	2,5%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mendapatkan skor 10 yaitu sebanyak 18 orang (45%),

dengan skor terendah adalah 5 sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 5. Hasil Kategori Pengetahuan Pengunjung Kolam Renang

Pengetahuan Pengunjung	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	5%
Sedang	13	32,5%
Baik	25	62,5%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung memiliki kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (62,5%)

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Petugas Kolam Renang

Variabel	Median	Mean	Min-Max	Varian
Pengetahuan	10	9,26	7-11	2,656

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tengah untuk pengetahuan petugas kolam renang adalah 10, dan untuk nilai rata-rata yang didapatkan adalah 9,26 dan nilai terendah dan tertinggi secara berurutan adalah tujuh dan sebelas.

Tabel 7. Hasil Skor Pengetahuan Petugas Kolam Renang

Skor Pengetahuan Petugas	Frekuensi	Persentase
7	6	26,1%
8	2	8,7%
9	2	8,7%
10	6	26,1%
11	7	30,4%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petugas mendapatkan skor pengetahuan 11, yaitu sebanyak 7 orang (30,4%).

Tabel 8. Hasil Kategori Pengetahuan Petugas Kolam Renang

Pengetahuan Petugas Kolam Renang	Frekuensi	Persentase
Rendah	6	26,1%
Sedang	4	17,4%
Baik	13	56,5%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas memiliki kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (56,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden penelitian dari petugas kolam renang yaitu termuda pada usia 20 tahun (4,3%) dan usia tertua yakni 29 tahun (4,3%) sedangkan pada pengunjung kolam renang yaitu termuda pada usia 19 tahun (5%) dan usia tertua yakni 24 tahun (60%). Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa rerata usia responden penelitian petugas dan pengunjung kolam renang memiliki rerata usia 22 tahun yang dikategorikan usia dewasa yang mana kategori umur tersebut masuk dalam.

Berdasarkan pendidikan terakhir,

penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden penelitian pada petugas kolam renang yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (69,6%), diikuti D4/S1 yaitu 6 orang (26,1%), SMP yaitu 1 orang (4,3%) dan pengunjung kolam renang yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 32 orang (80%) diikuti D4/S1 sebanyak 5 orang (12,5%), D1/D2/D3 sebanyak 3 orang (7,5%). Pendidikan SMA termasuk ke dalam jenjang pendidikan menengah atas (Putri, 2017).

Berdasarkan hasil dalam riwayat penerimaan informasi penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar

responden penelitian petugas kolam renang pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama kasus tenggelam sebanyak 17 orang (73,9%) dan tidak pernah mendapatkan penerimaan informasi sebanyak 6 orang (26,1%) dan pengunjung kolam renang dengan hasil yang di sebanyak 30 orang (75%) pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama tenggelam dan 10 orang (25%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam.

Rahmawati (2015) menyatakan bahwa semakin banyaknya seseorang dalam mendapatkan informasi melalui berbagai sumber yang ada, maka lebih cenderung seseorang itu bisa mengambil sikap yang baik di dalam suatu hal. Sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh peserta penelitian yaitu petugas kolam renang sebanyak 12 orang (52,2%) mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 4 orang (17,4%) didapatkan dari media cetak, dan sumber informasi yang didapatkan dari teman/saudara 2 orang (8,7%) dan pengunjung kolam renang didapatkan hasil 20 orang (50%) mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 7 orang (17,5%) dari media cetak, dan sebanyak 3 orang (7,5%) mendapatkan sumber informasi dari teman/saudara. Sumber informasi juga bisa didapatkan melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Tenaga kesehatan dapat menjadi informan bagi masyarakat supaya masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang baik serta memperbaiki kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap suatu

penyakit (Suryani, 2009). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan pertolongan pertama terendah pada petugas kolam renang adalah 7 dan tertinggi adalah 11 sedangkan hasil skor pengetahuan pertolongan pertama yang terendah didapatkan pada pengunjung kolam renang adalah 5 dan tertinggi adalah 12.

Berdasarkan pengkategorian skor pengetahuan pertolongan pertama yang ditemukan yaitu dari peserta penelitian untuk petugas kolam renang tergolong tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) dan berdasarkan pengkategorian skor pengetahuan pertolongan pertama yang ditemukan dari peserta penelitian pengunjung kolam renang tergolong tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (62,5%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dipengaruhi dari adanya faktor seperti pendidikan terakhir, usia, pengalaman, serta lingkungan sekitar (Agus Riyanto & Budiman, 2013). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA. Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan hal yang dapat berdampak bagi setiap individu akan dapat terjadi peningkatan wawasan. Sumber penerimaan informasi yang didapatkan pada penelitian ini adalah mayoritas sudah pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam. Selain itu sumber informasi yang didapatkan pada penelitian ini yaitu mayoritas didapatkan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap individu yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dalam berbagai bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan yang dapat menjadi salah satu contoh yaitu pada kasus kegawatdaruratan (Rusli dkk, 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik petugas kolam renang adalah usia antara 20-29 tahun, dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA dan pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama mengenai kasus tenggelam dan sumber informasi tentang pertolongan tenggelam mayoritas didapatkan dari tenaga kesehatan, sedangkan karakteristik pengunjung kolam renang adalah usia

antara 19-24 tahun, mayoritas berpendidikan SMA dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada tenggelam serta sumber informasi pertolongan tenggelam mayoritas didapatkan dari tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan petugas kolam renang dan pengunjung kolam renang tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam tergolong dalam kategori pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. dan (2011). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: SalembaMedika.
- Basarnas. (2015). *Tenggelam*. Retrieved from <http://basarnas.go.id/>
- Biernes, J., & Scapigliati, A. (2014). *Drowning in Swimming Pools*. *Microchemical Journal*, 113,53-58. <https://doi.org/10.1016/j.microc.2013.10.003>
10.1177/0963721417749653
- Dahlan, S., Onibala, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Di, T., & Hamadi, W. (2019). *Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam di wilayah hamadi 123*. Vol. 2, No.
- Fitricia, R. (2011). *Tanda intravital yang ditemukan pada kasus tenggelam di departemen kedokteran forensik FK USU RSUP H. Adam Malik RSUP Pringadi Medan pada bulan januari 2007-desember 2009*. 7–37.
- Fitriana, R (2016). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam di WadukGonggang Duku Tawang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*. Program studi D-III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Karya Tulis Ilmiah).
- Idries A.M. (1997). *Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik*. Ed I. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kartono, M. (2005). *Pertolongan Pertama* (Gramedia P). Jakarta.
- Kedokteran Forensik Rumah Sakit Umum Pusat Characteristic and Risk Factors Death Caused by Drowning According To Forensic Medicine Section of Sanglah Hospital From 2010 To 2012. 1–10.
- Mallo, J. F., & Tomuka, D. C. (2011). *Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2007*.
- Margaretha. (2012). *Buku Cerdas P3K:101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner* (Ub Press). Malang: Ub Pres
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peden, A. E., & Franklin, R. C. (2019). Causes of distraction leading to supervision lapses in cases of fatal drowning of children 0–4 years in Australia: A 15-year review. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 1–7. <https://doi.org/10.1111/jpc.14668>
- Rudolph W. Koster, Michael A. Baubin, Leo L. Bossaert, A. C., & Pascal Cassan, M.C. (2010). *European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2010 Section 2*. Retrieved from <http://www.resus.org.uk/pages/gl2010.pdf>.
- T. (2019). *Sempat Teriak Minta Tolong, Kakak Adik Tewas Tenggelam di Kolam Renang Taman Tirta*. Retrieved from <https://bali.tribunnews.com/2019/04/22/sempat-teriak-minta-tolong-kakak-adik-tewas-tenggelam-di-kolam-renang-taman-tirta>
- Wilanto, W. (2012). *Pemeriksaan Diatom pada Korban Diduga Tenggelam (Review)*. *Internet Journal of Health*, 8(2).